

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, dimana semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha dan keadaan ekonomi yang terus – menerus mengalami perubahan secara dinamis dan tidak terprediksi, tuntutan tercapainya *good governance* tidak dapat dihindari lagi. *Good governance* disini diartikan sebagai tata ekonomi, sosial, dan politik yang baik.

Kondisi *good governance* tidak hanya diharapkan terjadi dalam lingkup pemerintahan, namun juga didalam perusahaan agar mampu bersaing di segala aspek dalam menghadapi era pasar bebas.

Untuk itu, perusahaan harus menjalankan manajemennya secara efisien dan efektif. Karena tuntutan itu, manajemen harus mengetahui baik buruknya organisasi yang dipimpinnya. Organisasi yang berkembang dalam era globalisasi ini membutuhkan sistem pengendalian internal. Maka dari itu, perusahaan perlu mempunyai cara agar manajemen efektif dan efisien, yaitu dengan adanya internal audit. Informasi yang tepat, jelas, dan dapat dipercaya yang disediakan oleh internal audit sangat berguna sebagai dasar perencanaan strategi dan pengendalian manajemen. Efektivitas (*effectiveness*) organisasi adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Richard L. Daft, 2003). Efisiensi (*efficiency*) organisasi mengacu pada jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan (Richard L. Daft, 2003). Internal audit timbul sebagai suatu cara

atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju pertumbuhan dunia usaha seperti sekarang ini.

Pemeriksaan internal (*internal auditing*) menurut Hiro, 1997 adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Hasil internal audit diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit – unit yang diawasi oleh setiap manajer. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin besar tanggungjawab dan wewenang manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh para manajer akan semakin luas dan semakin kompleks dikarenakan aktivitas dan jumlah transaksi yang ada di organisasi tersebut. Maka dari itu sudah selayaknya, manajemen mendelegasikan tanggungjawab dan wewenangnya kepada internal auditor untuk melakukan pengawasan yang sifatnya internal.

Kegiatan internal audit menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam organisasi. Tanpa internal audit, manajemen tidak memiliki sumber informasi mengenai kinerja organisasi.

Internal audit mempunyai dua bagian yaitu, bagian yang pertama berkepentingan dengan akuntansi, pengendalian financial dan transaksi, bagian yang lain berkepentingan terhadap pengendalian dan operasi seluruh perusahaan.

Pada dasarnya ada tiga bentuk audit, yaitu:

### **1. Financial auditing**

Menganalisa aktivitas ekonomi dan satu kesatuan usaha untuk mengukur dan melaporkan dengan metode akuntansi.

### **2. Compliance Auditing**

Peninjauan baik pengendalian financial maupun operasional dari transaksi untuk melihat bagaimana baiknya mereka memenuhi standar yang telah ditentukan.

### **3. Operational Auditing**

Peninjauan komprehensif dari aktivitas unit, sistem dan pengendalian dalam suatu perusahaan untuk mencapai ekonomisasi efisiensi, efektifitas atau tujuan lain.

Setiap bentuk audit dapat dilaksanakan oleh eksternal dan internal audit, akan tetapi masing – masing mempunyai tekanan yang berbeda – beda. Tekanan eksternal auditor adalah pada kewajaran representasi laporan keuangan perusahaan (*the fairness of financial representations*). Sedangkan pada internal audit adalah membantu manajemen dan dewan direksi dalam pelaksanaan tugas mereka secara baik.

Fungsi internal audit adalah sebagai berikut :

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.

3. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
4. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Tujuan internal audit adalah sebagai berikut :

1. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memuat kebijaksanaan operasi kerja perusahaan.
2. Menentukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan dari prosedur intern.
3. Memberikan dan memperbaiki kerja yang tidak efisien.
4. Membuat rekomendasi perubahan yang diperlukan dalam beberapa fase kerja.
5. Menentukan sejauh mana perlindungan pencatatan dan pengamanan harta kekayaan perusahaan terhadap penyelewengan.
6. Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen.

Manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Semua organisasi mempunyai orang

yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarnya.

Orang ini disebut manajer.

Terdapat tiga tingkatan manajer yaitu :

1. Manajer Tingkat Pertama (*First - line Manager*)

Pihak manajer yang melakukan supervisi kerja terhadap karyawan secara langsung didalam organisasi.

2. Manajer Tingkat Menengah (*Middle Manager*)

Pihak manajer yang bertanggung jawab terhadap penerapan strategi, kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh top manajer.

3. Manajer Puncak (*Top Manager*)

Pihak manajer yang bertanggung jawab atas keseluruhan kinerja dan efektivitas perusahaan.

Manajemen mendapat laporan dari internal auditor atas pelaksanaan tugasnya yang tercakup dalam kinerja internal auditor. Laporan atau informasi yang diberikan akan berbeda bentuk dan perinciannya tergantung pada persyaratan dan permintaan manajemen atau dewan yang bersangkutan. Dilain pihak, manajemen juga mendapat laporan rutin dari manajemen operasional atas pelaksanaan tugasnya. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan dan tanggungjawab bagian audit internal yang di setujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan atau direksi wajib konsisten dengan kodifikasi yang memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Manajemen akan dianggap bertanggung jawab atas kecakapan dan keefektifan system pengendalian internal organisasinya serta kualitas pelaksanaan.
2. Para anggota manajemen mengandalkan internal auditor sebagai alat penyaji hasil analisis yang objektif, penilaian – penilaian, rekomendasi – rekomendasi, sandaran informasi dalam pengendalian serta pelaksanaan kegiatan organisasi.
3. Para auditor eksternal akan menggunakan hasil audit internal untuk melengkapi pekerjaannya bila para auditor internal telah menyediakan bukti yang tepat dan mencukupi yang telah diperoleh secara mandiri dan bebas dalam pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan secara professional.

Penelitian yang dilakukan Herry (2005) mengungkapkan persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman (indera). Proses kognitif berhubungan dengan sikap. Menurut Robbins, 1993 (dalam Herry, 2005) sikap adalah sebuah pernyataan evaluatif baik yang bersifat positif maupun negatif mengenai obyek, orang, atau peristiwa. Sedangkan komponen dari sikap antara lain, yaitu, komponen kognitif yang merupakan segmen pendapat dan komponen afeksi merupakan segmen emosional atau perasaan.

Oleh karena itu, para manajer memiliki penilaian sendiri, baik itu secara positif maupun secara negatif dalam mempersepsikan kinerja internal audit sebagai obyeknya.

Persepsi manajemen tentang kinerja internal audit memiliki arti penting yaitu mengurangi kesenjangan (*gap*) antara keinginan dan kepentingan manajemen dengan internal auditor. Dimana manajer harus menyadari bahwa internal auditor hanya memecahkan masalah, bukan untuk memuaskan minat pribadi, atau mendahulukan proyek atau ide unggulan seseorang. Harus ada kerjasama yang baik dan harmonis antara manajemen dengan internal auditor. Kinerja internal audit akan semakin efektif apabila memperoleh dukungan yang baik dari pihak manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan sehari – hari.

Tujuan utama internal audit yaitu membantu manajemen pada berbagai tingkatan, yaitu manajemen tingkat bawah, manajemen tingkat menengah, manajemen tingkat puncak. Kebutuhan akan internal audit bagi setiap tingkatan manajemen berbeda, karena :

1. Kebutuhan manajemen antar berbagai tingkatan manajemen atas informasi yang disediakan internal audit berbeda.
2. Perbedaan tanggungjawab antara tingkatan manajemen tersebut.

Penelitian Herry (2005) mengenai Persepsi *Top Executive* (Sektor Publik dan Swasta) terhadap Fungsi Internal Audit, menyimpulkan bahwa *Top Executive* mempersepsikan fungsi internal audit secara tidak positif atau negatif dan tidak

ada perbedaan persepsi yang signifikan antara *Top Executive* sektor publik dengan *Top Executive* sektor swasta dalam hal persepsi terhadap fungsi internal audit.

Manajemen memerlukan informasi dalam menjalankan fungsinya di suatu organisasi. Informasi itu selain dari tingkatan manajemen dibawahnya juga bisa didapat dari internal auditor. Tugas utama internal audit adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya. Peran fungsi internal audit seharusnya fleksibel sejalan dengan kebutuhan dan harapan manajemen. Oleh karena itu penelitian ini mencoba melihat bagaimana persepsi manajemen tentang kinerja internal audit. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan bagi internal audit untuk dapat melihat kebutuhan manajemen tentang kinerja internal audit, agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan pekerjaan.

## **1.2 Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera, karena itu proses persepsi tidak lepas dari penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.

Dalam Standar Profesional Audit Internal, pelaksanaan kegiatan audit meliputi beberapa hal (Hiro, 1997), yaitu:

1. Perencanaan audit

Audit internal harus merencanakan setiap pemeriksaan.



## 2. Pengujian dan pengevaluasian informasi

Audit internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit.

## 3. Penyampaian hasil audit

Audit internal harus melaporkan hasil – hasil audit yang diperoleh dari kegiatan auditnya.

## 4. Tindak lanjut hasil audit

Audit internal harus terus meninjau atau melakukan *follow up* untuk memastikan bahwa terhadap temuan – temuan yang dilaporkan telah dilakukan tindak lanjut yang tepat.

Ada empat fungsi manajemen, yaitu :

### 1. *Planning*

Merupakan proses penentuan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

### 2. *Organizing*

Proses mengatur dan mengalokasikan tugas yang dikembangkan pada tahap planning sehingga dapat mencapai sasaran organisasi.

### 3. *Influencing*

Biasa disebut *motivating, leading, directing or actuating*, yaitu proses membimbing ke arah yang membantu organisasi untuk mencapai tujuannya.

### 4. *Controlling*

Merupakan proses yang dilakukan terus – menerus dan berkelanjutan.

Hiro, 2002 (dalam Herry, 2005) mengatakan bahwa jasa audit internal yang berkualitas akan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal yang dilakukan dalam sebuah organisasi ternyata akan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Suripto, 1996 (dalam Herry, 2005) mengungkapkan bahwa auditor internal turut membantu upaya manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Glover. Et.al, 1999 (dalam Herry, 2005) mengatakan bahwa salah satu peran audit internal adalah membantu perusahaan dalam mengeliminasi kesalahan yang terjadi, dengan kata lain sebagai tindakan preventif sebelum kesalahan tadi menimbulkan masalah yang sangat signifikan merugikan perusahaan.

Manajemen membutuhkan informasi dari internal audit. Karena dengan informasi yang diberikan internal audit dapat diketahui kinerja manajemen. Untuk itu tugas internal audit membantu manajemen dengan memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

Manajemen ada tiga tingkatan yaitu manajemen first-line, manajemen menengah, manajemen puncak. Yang dimana setiap tingkatan manajemen memiliki tugas dan fungsi masing – masing dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Masing - masing tingkatan manajemen menggunakan kapasitas informasi sesuai tanggungjawabnya (tugas dan fungsinya). Informasi yang dibutuhkan manager puncak lebih luas daripada informasi yg dibutuhkan

tingkatan manajemen lainnya karena tanggung jawabnya atas keseluruhan perusahaan.

Kapasitas Informasi yang disediakan audit diharapkan dapat memenuhi seluruh keinginan dan kebutuhan seluruh tingkatan manajemen itu sendiri dalam membantu kinerja manajemen..

Kemampuan internal audit dalam memenuhi seluruh kebutuhan informasi semua tingkatan manajemen akan berdampak pada persepsi dari masing - masing tingkatan manajemen terhadap kinerja internal audit.

Berdasar uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan persepsi antara tiga tingkatan manajemen terhadap kinerja internal audit.

Ha : Ada perbedaan persepsi antara tiga tingkatan manajemen terhadap kinerja internal audit.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah terdapat perbedaan persepsi antara manajemen tingkat bawah, manajemen tingkat menengah, manajemen puncak tentang kinerja internal audit?”

### **1.4. Tujuan**

Mencari bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi manajemen tentang kinerja pekerjaan audit internal audit antara manajemen tingkat bawah, manajemen tingkat menengah, manajemen puncak.

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi internal auditor, untuk mengetahui yang dibutuhkan manajemen dari internal audit untuk melaksanakan tugasnya membantu manajemen.
2. Bagi manajemen dalam perusahaan, sebagai tambahan pengetahuan mengenai kinerja pekerjaan audit dan peranan internal audit dalam memberikan informasi kepada manajemen yang akan digunakan untuk mengambil keputusan.

### 1.6. Metodologi Penelitian

#### 1. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh manajemen perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang tersedia dan dengan mudah dapat dicapai. Populasi yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempunyai tiga tingkatan manajemen, yaitu manajemen tingkat bawah, manajemen tingkat menengah, manajemen tingkat atas.
- b. Perusahaan yang mempunyai internal auditor sendiri.

Contohnya yaitu :PT. SRI REJEKI ISMAN (PT. SRITEX), MATAHARI DEPT.STORE, PT. CENTRAL JAVA DRINKING WATER (PT. OXY), PT NAGABHUANA ANEKA PIRANTI.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam obyek penelitian ini menggunakan metode opini sebagai alat untuk mengetahui persepsi dari manajemen tentang kinerja internal audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui distribusi kuisioner kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantarkan kuisioner secara langsung kepada bagian *Human Resource and Development*. Data primer dikumpulkan dari penelitian ini adalah persepsi manajemen tentang kinerja internal audit. Variabel yang diteliti adalah perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

Karakteristik responden berdasarkan :

- a. Perusahaan
- b. Jenis kelamin
- c. Tingkatan manajemen
- d. Tingkatan pendidikan
- e. Lamanya masa kerja
- f. Lamanya menduduki masa jabatan

## 3. Metode Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kinerja internal audit* yang dipersepsikan oleh manajemen dengan sub variabel yaitu

perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah *instrumen pengukur persepsi* dalam bentuk *daftar pertanyaan*. Para manajer akan diminta untuk mengisi kuisisioner dengan memilih jawaban yang paling tepat dalam *Skala Likert* lima titik, yaitu : "Selalu", "Sering", "Kadang – Kadang", "Jarang", "Tidak Pernah".

#### 4. Metode Pengujian Alat Ukur

##### a. Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Moedrajat, 2003)

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  (sig 5%,  $n$  = jumlah sampel).

Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.

Jika  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung maka tidak valid.

##### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kesatbilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu

bentuk kuisioner (Wiratna Sujarweni, 2007). Pengukuran reliabilitas menggunakan indikator koefisien *Cronboach Alpha*.

Jika nilai  $\text{Alpha} > 0.60$  maka reliabel.

Jika nilai  $\text{Alpha} < 0.60$  maka tidak reliabel.

## 5. Metode Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang berhubungan dengan penggambaran atau peringkasan data penelitian sehingga mudah dipahami (Santosa dan Ashari, 2005). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu variabel seperti rata-rata, varians, standar deviasi dan sebagainya. Penggambaran data ini berguna untuk memberikan petunjuk yang lebih baik atas data penelitian. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, rata-rata dan standar deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 15.0

b. Uji Hipotesis ( Analisis ANNOVA)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis annova. Analisis ini digunakan untuk menguji beda rata – rata diantara dua atau lebih sampel.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi manajemen tentang kinerja internal audit ditinjau dari tiga tingkatan manajemen yaitu manajemen tingkat pertama, manajemen menengah, manajemen puncak.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II PERSEPSI MANAJEMEN TENTANG KINERJA INTERNAL AUDITOR**

Bab ini berisi tentang teori- teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang mendukung analisis yang dilakukan, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, dan ikhtisar bahasan tentang persepsi, manajemen, internal audit, kinerja internal audit.



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pemilihan populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini membahas mengenai penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penjabaran ini menggunakan alat – alat analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan penulis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dari adanya keterbatasan dalam penelitian ini.